

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI  
DALAM PENANAMAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA  
SMP NEGERI 2 TUREN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DIAH SUCI ANINGSIH**  
**07110053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2011**

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI  
DALAM PENANAMAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA  
SMP NEGERI 2 TUREN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**DIAH SUCI ANINGSIH**  
**07110053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI  
DALAM PENANAMAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA  
SMP NEGERI 2 TUREN  
SKRIPSI**

**Oleh:**

**DIAH SUCI ANINGSIH  
07110053**

Telah Disetujui

Pada tanggal 09 April 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP. 19730415200501 004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI  
DALAM PENANAMAN AKHLAQUL KARIMAH  
SISWA SMPN 2 TUREN  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Diah Suci Aningsih (07110053)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 April 2011  
dengan nilai: A  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal 09 April 2011:

Panitia ujian  
Ketua Sidang, Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Masduki, MA**  
NIP. 196712311998031 011

Penguji Utama,

**Abdul Ghofur, M.Ag**  
NIP. 19730415200501 004

Pembimbing,

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd**  
NIP. 19651205 199403 1 003

**Abdul Ghofur, M.Ag**  
NIP. 19730415200501 004

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....*

### ***Sepasang mutiara hati (Ayah dan ibu)***

*Yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku. Restu mereka yang slalu menyertai setiap langkahku dari jerih payah merekalah kesuksesanku berasal.*

*Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a...semoga adinda bisa menjadi putri yang sholehah dan berguna bagi nusa dan bangsa kelak,*

### ***Saudaraku,***

*Buat adikku tersayang M. Khoiruddin Askhafi yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan doa dengan ketulusan hati. Semoga kita berdua bisa menjadi putra-putri yang membanggakan keluarga.*

*Terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian curahkan, semoga Allah membalasnya dengan yang lebih besar.*

*Amin.....*

## HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>1</sup>*

*(Ali-Imron: 104).*

---

Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit J ART, hal. 64

Abdul Ghofur, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Diah Suci Aningsih  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 09 April 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Diah Suci Aningsih  
NIM : 07110053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Abdul Ghofur, M.Ag**  
**NIP. 19730415200501 004**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 April 2011

Diah Suci Aningsih

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta ucapan Alhamdulillahirobbil‘aalamiin, akhirnya dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlaqul karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen ”** sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah membesarkan, mendidik, merawat, dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, dukungan, serta iringan do’a yang tiada henti, Adikku (M. Khoiruddin Askhafi) yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI, sekaligus dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Abdul Ghofur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Hari Wahyudi selaku kepala SMP Negeri 2 Turen yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Turen.
7. Hj. Iftinah Hidayati, S.Ag dan Hj. Umi Hasanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Agama Islam yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Turen.
8. H. Abdul Kholiq, S.Ag, Maskur, S.Pd, serta Ust. Muhammmad Imron selaku pembimbing dan pengajar ekstrakurikuler PAI yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kegiatan ekstrakurikuler.
9. Seluruh staf dan karyawan SMP Negeri 2 turen yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian.
10. Pak Agus dan Bu Zulfa yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama penelitian.
11. Siswa dan siswi SMP Negeri 2 Turen yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
12. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat, dukungannya, dan kerjasamanya selama 3,5 tahun ini.
13. Seluruh warga "Wisma Catalonia", khususnya Ita, Winda, Alfi, Oyik, Diyah, Dinkha, Ulfa, thank for all. *Jazakumullah khoirul jaza'*.
14. Seluruh saudara-saudara IKAMARO yang telah memberikan banyak inspirasi dan inovasi serta sejuta keilmuan sehingga penulis seperti ini dan tetap bersemangat. *Jazakunnallah* atas semuanya.

15. Seluruh teman-teman FASTA yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 09 April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRAC</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10

A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler PAI .....	10
1. Pengertian Ekstrakurikuler PAI .....	10
2. Kedudukan Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum KTSP .....	12
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PA .....	13
4. Fungsi Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan .....	14
5. Jenis dan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler .....	15
B. Tinjauan Tentang Akhlaqul karimah.....	16
1. Pengertian Akhlaqul karimah Siswa .....	16
2. Pentingnya Berakhlaqul karimah Dalam Kehidupan.....	19
3. Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlaqul Krimah Siswa .....	19
4. Karakteristik Akhlak.....	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	24
6. Tujuan Pembinaan Akhlaqul karimah .....	28
7. Faktor pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler PAI .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
H. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	54
1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah .....	54
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Turen .....	55
3. Tujuan Sekolah .....	56
4. Dasar Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	58
5. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	59
6. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	60
7. Target Kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	60
B. Penyajian dan Analisis Data .....	61
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa .....	61
2. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa .....	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI .....	74
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa .....	82
B. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa .....	85
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PAI .....	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>95</b>

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Turen

Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI

Pedoman Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler PAI

Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Turen

Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Turen

Data Siswa SMP Negeri 2 Turen

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Turen

Dokumentasi berupa Foto-Foto Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dan Wawancara

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Turen Malang

Biodata Penulis (Riwayat Hidup)

## ABSTRAK

Aningsih, Diah Suci. 2011. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlaqul karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Abdul Ghofur, M.Ag

*Kata Kunci: Peranan Ekstrakurikuler PAI, Penanaman Akhlaqul karimah*

Pendidikan agama seharusnya sejak lahir harus sudah mulai diberikan kepada anak, untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Di dalam proses penanaman akhlaqul karimah di sekolah melibatkan berbagai komponen antara lain kepala sekolah, guru agama, siswa, lingkungan sekolah termasuk sarana prasarana dan sebagainya. Semua komponen tersebut mempunyai fungsi, tugas, peranan dan tujuan masing-masing sesuai kedudukannya. Sedangkan lembaga Ekstrakurikuler PAI merupakan komponen yang sangat menunjang bagi perkembangan akhlak siswa.

Fokus dari pada penelitian ini ialah tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen, yang dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen, 2. Apa peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen. 3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni berusaha memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyek dilapangan secara utuh. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek penelitian.

Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui: Pengamatan (Observasi), Wawancara (interview), dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan, analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data). Analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data artinya membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa; 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen, di meliputi: (baca tulis Al-Qur'an, ubudiyah, bimbingan agama, dan ceramah agama, peringatan hari besar Islam, tadarus dan khotmil Qur'an), 2. Peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah, dalam hal ini melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler PAI secara otomatis telah menanamkan akhlak, karena pendidikan agama itu sendiri telah mencerminkan nilai akhlak. 3. Serta mengenai faktor pendukung dan

penghambat. Diantara faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang mendukung, tata tertib yang mendukung, Semangat siswa, pengajar yang berkepribadian, kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya; Anggapan siswa yang kurang baik mengenai kegiatan ekstrakurikuler, jumlah siswa yang heterogen, kesadaran para pengajar dan pembimbing, lingkungan luar siswa.

## ABSTRACT

Aningsih, Diah Suci. 2011. The Role of Extracurricular Activities PAI In Investment Commendable Morality Students of Junior High School 2 Turen. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Abdul Ghofur, M. Ag

Keywords: *The Role of Extracurricular PAI, Investment commendable morality*

Religious education should begin at birth must be given to children, to print the special abilities of the knowledge of religious teachings. With this expected religious education can be the basis of personality formation of children.

In the process of investment commendable morality in schools involves various components including principal, teachers, students, school environment including infrastructure facilities and so forth. All these components have a function, duty, role and purpose of each according to his position. While PAI Extracurricular institutions are very supportive component to the development of student character.

The focus of this research is about the role of extracurricular activities PAI in investment commendable morality students of junior high school 2 Turen, which is described in the formulation of the problem as follows: 1. Why implementation extracurricular activities PAI in junior high school 2 Turen, 2. What is the role of extracurricular activities in Investment commendable morality students of junior high school 2 Turen. 3. What are Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of Extracurricular activities PAI in the junior high school 2 Turen.

In this research approach used is qualitative, qualitative descriptive research, which attempts to understand the meaning of the events that are related to subjects in the field as a whole. Qualitative research is rooted in a natural setting as a whole, relying on humans as a research tool and findings agreed upon by both parties: researchers and research subjects.

Techniques of data collection is done through: Observations (Observation), Interview (interview), and Documentation. Data analysis was done with, the analysis during data collection that is inductively by using descriptive data through the logic of systematic reasoning to the data (validity of data). Analysis of data after the data collected using the technique of triangulation of data sources means to compare and check the results of observational data with the results of interviews with the contents of documents related.

From the results of field research found that: 1. Implementation of extracurricular activities PAI in junior high school 2 Turen, include: (read and write the Koran, ubudiyah, religious guidance, and religious lectures, memorial days of Islam, and khotmil Qur'an), 2. The role of extracurricular activities in investment commendable morality, In this case through religious activities

which are in extracurricular activities. Extracurricular activities PAI are automatically has instilled morals, because of religious education itself has reflected the moral values. 3. And also about supporting and inhibiting factors. Among the factors supporting the infrastructure that supports, which supports the order, the spirit of students, teachers personality, good cooperation between teachers and parents. While inhibiting factor including; presumption unfavorable students about extracurricular activities, the number of students who are heterogeneous, the awareness of teachers and mentors, the external environment of students.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama seharusnya sejak lahir harus sudah mulai diberikan kepada anak, untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

Di Negara kita Indonesia ini lembaga pendidikan sudah lama ada bahkan berkembang hingga ke pelosok desa. Adapun lembaga itu dibagi menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga non formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur luar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar. Sedangkan lembaga formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam penelitian yang dilakukan pada lembaga formal yakni lembaga pendidikan yang dilakukan dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada lembaga formal yakni lembaga pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan mengikuti sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional pada tahun 2003.<sup>1</sup>

Sampai saat ini, kendala yang dihadapi di sekolah adalah selain pendidikan agama memberikan muatan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama juga dapat

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.* ( Bandung: RP rhusty publisher, 2005), hlm.62.

mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas agama yang kuat. Sehingga pendidikan agama selain memberikan pengetahuan tentang ajaran agama sekaligus dapat menerapkan dalam bentuk akhlak atau sikap dan kepribadian.

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memiliki tugas meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (imtaq) terhadap tuhan yang maha esa, peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negative dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka ,memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam upaya pengembangan Nilai-nilai keagamaan dilembaga pendidikan seorang guru agama tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar saja atau di dalam kelas saja dalam mengarahkan peserta didiknya, misalnya mereka diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan yang memungkinkan juga mampu memberikan sumbangan informasi kepada mereka tentang materi-mataeri yang telah dipelajari di dalam kelas.

Tuntutan seorang guru agama adalah cenderung untuk lebih kreatif untuk selalu berupaya mencari cara agar agenda yang direncanakannya dapat berhasil sesuai yang diharapkannya. Agar seorang guru tidak dikatakan sebagai penyampai materi saja, mereka harus mampu mengatasi masalah/kendala yang dihadapi.

Sekarang para pendidik maupun pengelola sekolah hanya menanamkan komponen kognitif dan komponen psikomotorik saja, sedangkan komponen afektif (pendidikan akhlak) masih kurang mendapat penekanan untuk ditanamkan dalam pendidikan sekolah dan belum dilaksanakan secara proporsional.<sup>2</sup>

Penanaman pada komponen kognitif dan psikomotorik dengan kurang memperhatikan komponen afektif pada lembaga pendidikan hanya akan menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan ketrampilan tetapi rendah dan bobrok moral.

Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam pendidikan formal haruslah terus menerus diberikan, ditawarkan dan diulang-ulang agar terinternalisasi dan dapat terwujud dalam pekerti yang konkrit. Agar siswa dalam menerima dengan keyakinan sadar akan bermoral, berwatak dan bersosialitas serta bertanggung jawab, maka seorang guru dan khususnya guru pendidikan agama islam harus berupaya dengan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa, karena metode merupakan suatu cara yang dipakai dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan. Dan dalam menggunakan metode, guru haruslah menyesuaikan dengan karakter.

Pada dasarnya pola perkembangan emosi remaja sama dengan pola emosi anak-anak, hanya saja penyebab muncul dan memuncaknya emosi yang berbeda, pada masa anak-anak, ledakan emosi lebih banyak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat materiil konkrit, sedang pada masa remaja penyebabnya bersifat abstrak

---

<sup>2</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghozali Tentang Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia. 1998), hal 66.

misalnya menjadi marah bila dikatakan sebagai kanak-kanak, merasa diperlakukan tidak adil atau ditolak cintanya. Pelampiasan emosi pada remaja bukan lagi dalam bentuk yang meledak-ledak dan tak terkendali seperti menangis keras atau bergulung-gulung, tetapi lebih terlihat dalam gerakan tubuh yang ekspesif, tidak mau bicara atau melakukan kritik terhadap obyek penyebab. Perilaku semacam ini disebabkan oleh mulai adanya pengendalian emosi yang dilakukan remaja.<sup>3</sup>

Penanaman akhlak yang dipandang sangat perlu dilakukan sejak usia anak masih dini, tentulah akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan akhlak, hal tersebut dikarenakan ketika seorang anak masih dalam usia dini maka setiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut, kali ini sesuai dengan doktrin aliran empirisme tentang “tabula rasa” dimana seorang anak diibaratkan sebuah batu tulis kosong atau sebuah kertas kosong yang dapat ditulisi kapan saja. Usia anak pada masa SMP merupakan fase perkembangan remaja atau lebih cenderung dapat dikatakan sebagai fase sub-perkembangan prepuber.<sup>4</sup>

Pada usia anak mencapai tingkat SMP merupakan peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Apabila dikaji dengan seksama usaha menanamkan akhlak yang baik pada anak tersebut membutuhkan metode dan strategi yang sangat matang mengingat semakin banyaknya kendala yang

---

<sup>3</sup> Endang Poerwanti dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: unmuh, 2005), hlm. 113.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah.. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004)

menghadang dalam proses penanaman, yang mana kendala tersebut sangat terkait dengan kehidupan anak dalam keseharian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Turen, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa diusia anak tingkat SMP banyak sekali sikap-sikap yang melanggar peraturan, misalnya merokok, bolos, kabur dari kelas, suka bersikap jahil kepada teman-temannya, dan lain sebagainya, hal itu disebabkan karena usia mereka yang mulai beranjak remaja atau memasuki masa puber.

Memang tidak semua murid yang melakukan pelanggaran akan tetapi kalau hal semacam ini dibiarkan, dikhawatirkan akan menular kepada teman yang lain. Mengingat perilaku yang buruk lebih cepat menular dari pada perilaku terpuji.

Dari masalah tersebut maka pihak sekolah SMP Negeri 2 Turen ini memiliki sebuah ide untuk mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah. Mengingat begitu pentingnya penanaman akhlak pada masyarakat terlebih pada generasi mendatang tersebut dengan tujuan untuk menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa-siswanya.

Melalui berbagai permasalahan inilah dan dengan deskripsi diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang

**Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 TUREN**

Dimana SMP Negeri 2 Turen merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang keberadaannya sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen?
2. Apa Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen
2. Untuk Mengetahui Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah

Bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah, kajian pembahasan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya

peranan ekstrakurikuler “PAI” dalam penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 2 Turen dan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap sekolah untuk menentukan metode yang tepat dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Turen.

2. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya, dan yang lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan khasanah keilmuan, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.
3. Bagi peneliti atau penulis  
Mampu memberikan kemantapan dan keluasan khasanah ilmu pengetahuan serta berguna bagi pengembangan pendidikan agama islam sesuai dengan profesi penulis, menuju perbaikan mental, akhlak, dan profesionalisme demi membangun manusia yang berbudi lahir dan batin, sehingga tercipta suasana yang sempurna dalam berbangsa dan beragama.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan peranan kegiatan ekstrakurikuler “PAI” terhadap penanaman Nilai-nilai akhlaqul karimah siswa, sehingga untuk menghindari penyimpangan pembahasan, maka perlu ditentukan dulu tentang ruang lingkupnya yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler “PAI” di SMP Negeri 2 Turen
2. Peranan kegiatan ekstrakurikuler “PAI” dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis mencantumkan pikiran yang tercakup dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan.

**BAB II** Bab ini berisi tentang teori yang terkait mengenai pembahasan dalam penelitian, yaitu meliputi: pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan fungsinya, pengertian akhlaqul karimah siswa, pentingnya berakhlaqul karimah, dasar dan tujuan penanaman akhlaqul karimah.

**BAB III** Metodologi penelitian, pendekatan jenis yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Paparan data, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

dan analisis dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

**BAB V** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>5</sup> Maka kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Adapun pengertian ekstrakurikuler menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry dalam kamus ilmiah populer adalah “Kegiatan tambahan di luar rencana pembinaan atau pelajaran tambahan di luar kurikulum.”<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,...., hlm.223

<sup>6</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry dalam *Kamus Ilmiah Populer..* Edisi 5. (Surabaya: Penerbit Arkola, 1999), hlm.139.

mendorong penanaman Nilai-nilai akhlaqul karimah siswa.<sup>7</sup> Dengan kata lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Eksrtakurikuler merupakan kegiatan penanaman kepribadian peserta didik di luar kelas. Pengembangan kepribadian peserta didik di luar kelas. Penanaman yang matang dan cukup dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler di pandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai-nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>8</sup>

Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan peluang-peluang belajar di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri bagi lembaga pendidikan atau lembaga ekstrakurikuler itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Depag RI, panduan Kegiatan Ekstrakurikuler,... Op.Cit., hlm.9.

<sup>8</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm.271.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah/shalat jumat di sekolah/upacara hari besar islam, kegiatan OSIS, rohis, pengumpulan amal, kesenian bernafaskan sosial dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.<sup>9</sup>

## **2. Kedudukan Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum KTSP**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya dengan diluncurkannya peraturan mendiknas no. 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan mendiknas no. 23 tentang standar kompetensi kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula peraturan mendiknas no. 24 tahun 2006. Ketiga peraturan diatas memuat beberapa hal penting, diantaranya adalah bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP.

Di dalam KTSP struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) mata pelajaran; (2) muatan local; (3) pengembangan diri. Komponen pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh, OP.Cit., hlm.170.

pendidikan.<sup>10</sup> Baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus, meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor atau tenaga pendidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Quran tentang anjuran kepada kita agar selalu menyeru kepada ma'ruf dan mencegah pada yang munkar. Seperti dalam firman Allah surat Ali Imran :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.413.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 283.

*104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>12</sup>*

Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja tidak sempurna, tujuan pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu dan diamalkan dalam segala kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam.

#### **4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Fungsi dari ekstrakurikuler dalam pembinaan di sekolah tentu sangatlah bervariasi hal ini tak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga ekstrakurikuler, namun sebagian besar fungsi dari ekstrakurikuler adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan , kreatifitas siswa atau peserta didik.

Adapun fungsi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang ada di sekolah biasanya ditentukan oleh tujuan dan fungsi dari lembaga pendidikan tersebut. Jadi fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam terhadap proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa di tingkat sekolah menengah dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J ART, 2005), hlm. 64.

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, alam semesta, dan bahkan diri sendiri.<sup>13</sup>

## **5. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan masyarakat.<sup>14</sup> Ada juga yang melaksanakan kegiatan ini dengan cara klasikal dan gabungan.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada saat ini, mungkin tidak sama antara sekolah yang satu

---

<sup>13</sup> Depag RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler...., Op. Cit., hlm.10.

<sup>14</sup> Moh. User Usman, lilies Setiawati, upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993),hlm.22.

dengan sekolah yang lain dalam jenis maupun pengembangannya. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberkatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat oleh raga. Seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan subtansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.
- e. Keagamaan, dan lainnya.<sup>15</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Akhlaqul Karimah**

### **1. Pengertian Akhlaqul Karimah Siswa**

Dalam membahas pengertian akhlaqul karimah siswa terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah siswa. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> TIM pustaka yustisia, *Panduan lengkap KTSP*, (Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007), hlm.213.

<sup>16</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) , hlm.10.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “akhlak” bentuk jamak dari “khuluq” yang artinya kebiasaan.<sup>17</sup> Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata arti “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan kata arti “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris.<sup>18</sup>

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut terminology ada beberapa definisi yang telah dikemukakan para ahli antara lain:

- a. Djatnika Rachmat mengutip pendapat dari Ibnu Maskawih dalam bukunya *Sistem Etika Islam* menjelaskan: akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>
- b. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al-Ghozali dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan: akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih dan Imam Ghozali sebenarnya memiliki kata-kata yang sedikit berbeda tetapi maksudnya sama. Yaitu, bahwa akhlak itu adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui berfikir.

---

<sup>17</sup> Irfan Sindy, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm.126.

<sup>18</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Op.Cit*, hlm.13.

<sup>19</sup> Djatnika Racmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam,1987), hlm. 02

<sup>20</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.2-3

Sedangkan Ahmad Amin berpendapat bahwa Akhlak terjadi melalui proses berfikir. Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.<sup>21</sup> sedangkan kehendak adalah ketentuan dari penerapan keinginan yang pasti. Oleh karena itu, akhlak lahir melalui proses berfikir.

Rumusan pengertian diatas menunjukkan hakikat khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

Sedangkan karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Al-Qurtubi berkata: “akhlak adalah sifat-sifat yang miliki seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji adalah engkau berhias dengan akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak lain karenanya. Sedangkan secara rinci adalah memafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan penderitaan, berkasih sayang, menutupi jahat-jahat orang lain, mencintai, bersikap lemah lembut dan sejenis itu.<sup>22</sup>

Selain itu Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan islam adalah:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.1-2.

<sup>22</sup> Ahmad Mua'dz Haqqiy, *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah* (Malang: cahaya Tauhid Press, 2003) hlm.20

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan ilmu
- d. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlaqul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

## **2. Pentingnya Berakhlaqul Karimah Dalam Kehidupan**

Akhlak sangatlah berpengaruh dan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia dimuka bumi ini. Pada dasarnya setiap manusia dalam hidupnya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan.

Apabila identifikasi akhlak disamakan dengan adab maka berakhlak atau beradab merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia.

## **3. Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa**

- a) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ<sup>ط</sup>  
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl ayat 97)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak ( budi pekerti)”. (H.R. Ahmad).<sup>24</sup>

#### b) Dasar Operasional

Dasar operasional yang penulis maksudkan adalah dasar secara langsung yang mengatur pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, yang merupakan petunjuk atau pedoman bagi penyelenggara penanaman Nilai-nilai akhlak terutama pelaksanaan pembinaan akhlak.

#### c) Dasar Yuridis

Dasar yuridis pembinaan akhlaqul karimah yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta

<sup>24</sup> Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002).hlm, 60.

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>25</sup>

#### **4. Karakteristik Akhlak**

Kata “akhlak” tanpa keterangan baik atau buruk dibelakangnya sifatnya masih netral atau umum. Mungkin baik atau terpuji, mungkin juga buruk atau tercela. Dari itu akhlak ada dua karakter. Yaitu akhlak mahmudah, adalah akhlak yang baik atau terpuji, dan akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk atau tercela. Islam mengajarkan agar setiap muslim untuk berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak mazmumah. Untuk tujuan ini pula Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rosul dengan membawa agama Islam.

Akhlak yang tergolong akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak, begitu pula yang tergolong dalam akhlak mazmumah. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah:

Pembagian Akhlak secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu, akhlak mahmudah/akhlaqul karimah dan akhlak madzmumah/akhlak tercela.

##### **a) Akhlak Mahmudah**

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam jiwa manusia menelurkan perbuatan lahiriah. Tingkah laku dilahirkan dari tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin juga yang berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-

---

<sup>25</sup> Undang-undang Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) , (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 49.

baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak tanduk batin (hati) itu pun dapat berbolak balik.<sup>26</sup>

***Bentuk-bentuk akhlak mahmudah:***

➤ *Bersifat Sabar*

- Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat, dan sebagainya. Bagi orang yang sabar, betapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas.
- Sabar menanggung musibah dan cobaan. Cobaan bermacam-macam, silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar. Dan masih banyak lagi sifat sabar yang lainnya.<sup>27</sup>

➤ *Bersifat benar*

Di dalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Betapa akhlaqul karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran.<sup>28</sup>

➤ *Memelihara Amanah*

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketukusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlaqul karimah dalam masyarakat, jika sifat dan

---

<sup>26</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah 2007), hlm.36.

<sup>27</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, hlm.41.

<sup>28</sup> M. Yatimin Abdullah, *bid.*, hlm. 42.

sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.<sup>29</sup>

➤ Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan member hak kepada yang mempunyai hak.

➤ Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan. Dan masih banyak lagi sifat-sifat yang termasuk akhlak mahmudah.<sup>30</sup>

***b) Akhlak Madzmumah***

Akhlak madzmumah ialah perangai yang tercermin dalam tingkah laku atau tutur kata, yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.<sup>31</sup>

***Macam-macam Akhlak Madzmumah:***

➤ Sifat dengki

---

<sup>29</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm, 43.

<sup>31</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hlm. 26.

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela.<sup>32</sup>

➤ Sifat Iri Hati

Iri hati secara bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.<sup>33</sup>

➤ Sifat Sombong

Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari pada yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari pada yang lain. Dan masih banyak pula contoh-contoh akhlak madzmumah.<sup>34</sup>

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

a. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang.

---

<sup>32</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah 2007), hlm.62.

<sup>33</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, hlm.64.

<sup>34</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, hlm.66.

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.<sup>35</sup>

Segecap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.<sup>36</sup>

b. Adat/ kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasihat-nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya lekas sembuh. Apabila dia telah sembuh, dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Zahruddin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada), 2004, hlm. 93.

<sup>36</sup> Zahruddin, Hasanuddin, *Ibid*, hlm. 95.

<sup>37</sup> Zahruddin, Hasanuddin, *Ibid*, hlm. 95.

### c. Keturunan

Faktor keturunan dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.<sup>38</sup>

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.<sup>39</sup>

### d. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis.

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang

---

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 97.

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 97-98.

dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlaqul karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat. Secara fitrah manusia, seorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia dengan akal, pikiran, dan iman kepada-Nya.<sup>40</sup>

e. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan syahwatnya yang ada pada manusia. Menurut Agus Sudjanto nafsu ialah hasyrat yang besar dan kuat, ia dapat mempengaruhi seluruh fungsi jiwa. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa didalam kesadaran. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia mempengaruhi jiwa seseorang, ialah yang disebut hawa nafsu.

Adapun hubungan nafsu dengan akhlak yaitu perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan buruk yang hebat, ada kalanya kemampuan berpikir dikesampingkan.

f. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insane yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit,

---

<sup>40</sup> Yatimah Abdullah, op.cit, hal, 75

dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan.

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>41</sup>

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>42</sup>

## **6. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah**

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlaqul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.<sup>43</sup>

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda pada

---

<sup>41</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 175.

<sup>42</sup> Zahrudin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada), 2004, hlm. 100.

<sup>43</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah 2007), hlm.5.

hakikatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agam Islam, yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniah dan insaniah yang berpegangn pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.<sup>44</sup>

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu cara untuk menjadikan manusia lebih baik dari pada sebelumnya, pendidikan diharapkan dapat menjadikan anak sesuai dengan moral dan akhlak yang benar menurut agama.

Adapun tujuan pembinaan peserta didik yang penulis maksudkan ialah menanamkan pengetahuan akhlak Islam agar peserta didik melaksanakannya secara tertib dan bertanggung jawab, sehingga mereka terhindar dari akhlak tercela.

Tujuan akhlak pada umumnya untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini karena akhlak tertuju pada ajaran Islam, sehingga tujuan tertinggi akhlak telah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu mencapai kemajuan, kekuatan, dan keteguhan di dalam hidup bermasyarakat.

---

<sup>44</sup> Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hal. 136.

### C. Faktor pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler PAI

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa sukses.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
3. Adanya semangat pada diri siswa
4. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
5. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai
2. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
3. Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan
4. Tidak adanya kerjasama yang apik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
5. Kurang adanya tanggung jawab.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.125/U/2002 Tentang Kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di Sekolah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a) Pendekatan

Penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.<sup>46</sup>

Penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan mengenai pelaksanaan dan peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI terhadap penanaman Nilai-nilai akhlaqul karimah, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup> Sementara itu menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Margono, 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta hal.103.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 4

<sup>48</sup> Nurul Zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.92

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi<sup>49</sup>.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data diskriptif sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti.<sup>51</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 1

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

<sup>51</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Hal ; 105

dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola Nilai-nilai yang dihadapi.<sup>52</sup>

#### **b) Jenis Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya<sup>53</sup>. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 5

<sup>53</sup> Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 6

timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>54</sup> Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Reineka Cipta, jakarta 2002, hal 11

<sup>55</sup> Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, Hal 117

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program kegiatan ekstrakurikuler, guru PAI dan siswa yang berkaitan dengan ekstrakurikuler PAI.

Sebagai pengamat peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah yang diteliti. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>56</sup>

Peneliti sebagai alat penelitian yang utama yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap Nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan menggunakan angket, kuesioner dan lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Turen dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan:

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Turen Kabupaten Malang, tepatnya di SMP Negeri 2 Turen di Desa Kedok. SMP Negeri 2 Turen. Selain itu SMP Negeri 2 Turen juga merupakan salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PAI sehingga relevan

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm.168

dengan fokus penelitian yang ingin peneliti bahas yakni mengenai peranan ekstrakurikuler PAI terhadap akhlak.

#### **D. Sumber Data**

Data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.<sup>57</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa Inggris.

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket<sup>58</sup>

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya<sup>59</sup>

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiono, *op. cit*, hlm. 14

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*, Hal 107

<sup>59</sup> *ibid.*, Hal 107

<sup>60</sup> *Ibid.*, Hal 107

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yakni:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>61</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Dalam hal ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>62</sup> Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data tambahan ini biasanya dalam bentuk dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-

---

<sup>61</sup> Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hlm.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 85

data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 2 Turen, guru bidang studi agama Islam, dan Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Turen. Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan atau observasi dan analisa dokumen yang berupa profil SMP Negeri 2 Turen dan kegiatan ekstrakurikuler PAI.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Arikunto mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

##### **a. Observasi**

Observasi ini merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan mendatangi obyek penelitian. Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati.<sup>63</sup> Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.<sup>64</sup>

Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi 2, yakni:<sup>65</sup>

- 1) *Observasi langsung*, yakni observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.

---

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, 1990. *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi offset, hlm. 136

<sup>64</sup> Rochajat Harun, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung, Mandar Maju, hlm. 65

<sup>65</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm. 173

- 2) *Observasi tidak langsung*, yakni observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide atau foto.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik obsevasi secara langsung maupun tidak langsung observasi secara langsung dengan cara peneliti datang langsung di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 2 Turen untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pelaksanaan dan peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pananaman akhlaqul karimah siswa. Sedangkan observasi tidak langsung dengan cara peneliti menggali informasi melalui media internet.

Teknik observasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya teknik pengumpulan data lainnya.<sup>66</sup>

❖ Kelebihan teknik observasi

- 1) Observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali cara ini.
- 2) Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data dibawah kondisi perilaku yang dikenal.
- 3) Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik lain.

---

<sup>66</sup> Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor, Ghalia Indonesia, hlm. 86

❖ Kelemahan teknik observasi

- 1) Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan penelitian dapat memberikan dampak tidak baik.
- 2) Sebagian keadaan kadang-kadang terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kejadian-kejadian lain sebagai pengganti.
- 3) Teknik ini sangat terkait pada faktor waktu dan tempat, kadang-kadang kejadian menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit.<sup>67</sup>

b. Interview/wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>68</sup> Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

Dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>69</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tidak tertulis tentang obyek penelitian. Interview ada dua jenis

---

<sup>67</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 48-49.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.186

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis*, Jakarta: Bina Aksara, hlm.126

yaitu, interview terstruktur dan interview tidak terstruktur artinya responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai dengan kemampuan. Dalam penelitian ini digunakan jenis interview tidak terstruktur, sebab lebih bersifat eksploratif dan dapat mengungkapkan data secara dalam dan luas.

Tujuan wawancara ialah untuk mengupulkan informan dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>70</sup>

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara langsung dengan Kepala Sekolah mengenai kebijakan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, waka kurikulum tentang kurikulum di kegiatan ekstrakurikuler, Ketua Program kegiatan ekstrakurikuler PAI mengenai palaksanaan kegiatan dan peranannya dalam penanaman akhlak, Guru PAI mengenai faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik wawancara berstuktur dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakuakn wawancara.

Sepertihalnya metode observasi, metode wawancara juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya.

---

<sup>70</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.86

a. Kelebihan wawancara

- a) Sebagai salah satu metode yang terbaik untuk menilai-nilai keadaan pribadi.
- b) Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subyek, selama dapat memberikan jawaban.
- c) Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode pelengkap.
- d) Karena sifat keluwesan, metode wawancara cocok dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner.

b. Kekurangan wawancara

- a) Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya.
- b) Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek.
- c) Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.
- d) Perannya haruslah benar-benar menguasai bahasa subyek.<sup>71</sup>

**b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>72</sup> Dokumen merupakan

---

<sup>71</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta' Bumi Aksara, hlm.97

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231

catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>73</sup> Dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data profil sekolah, visi misi dan tujuan.

a. Kelebihan Dokumentasi

- 1) Pilihan alternatif, untuk subyek penelitian tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data).
- 2) Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan seorang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.
- 3) Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- 4) Besar sampel, dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.

b. Kekurangan Dokumentasi

- 1) Bias, biasanya data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau tidak ada (disembunyikan).
- 2) Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca ulang oleh orang lain.
- 3) Tidak komplit, data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 82

- 4) Format tidak baku, format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian, disebabkan tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Bogdan dan Biklen menyatakan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>74</sup>

Proses analisa data disini terbagi atas tiga komponen antara lain sebagai berikut:

### **1) Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.248

<sup>75</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 92

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program kegiatan ekstrakurikuler PAI, guru PAI dan siswa SMP NEGERI 2 Turen yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2) Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis, ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>76</sup>

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen. Dalam penelitaian kualitataif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>77</sup> Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### **3) Penarikan kesimpulan (Verifikasi)**

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema yang sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat

---

<sup>76</sup> Wahidmurni. *Cara mudah menulis Proposal dan laporan penelitian Lapangan (pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)*. (Malang:UM Press.2008).hlm.54.

<sup>77</sup>*Ibid.*, hlm 95

kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh. dengan demikian setelah data teranalisis secara terus menerus, baik pada waktu pengumpulan data dilapangan maupun sesudah dari lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>78</sup>

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan metode ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi data tersebut. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sebagian besar adalah interview dengan seluruh pihak

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm 99

yang terkait, dari dokumenter yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan pendidikan agama, Islam. Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1) Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>79</sup> Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pelaksanaan dan peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah di SMP Negeri 2 Turen dalam waktu yang cukup dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

## **2) Ketekunan/ Keajegan Pengamatan**

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>80</sup>

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 327

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 329

berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Untuk keperluan tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penelitian secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.<sup>81</sup>

### 3) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebageian bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>82</sup> Dalam pengujian kredibilitas (nilai-nilai kebenaran), trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>83</sup>

#### a. Trianggulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>81</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 125

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

<sup>83</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm 127

b. Trianggulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak.

Maka dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi-referensi yang membahas hal

yang sama. Tehnik ini berguna mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>84</sup>

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Turen tentang pelaksanaan dan peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 127

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

#### 1. Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian, namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah**

SMP Negeri 2 Turen didirikan pada tahun 1985 dengan luas tanah 12.600 m<sup>2</sup>, yang terletak 25 km dari pusat Kota Malang menuju ke arah Selatan. Pada tahun pelajaran 2008 / 2009 ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional ( SSN ) mempunyai 17 rombongan belajar, dengan jumlah siswa 604, jumlah guru 29 dengan rincian 23 berijazah S1, 5 orang sedang menempuh S1, 1 orang berijazah D2. Tenaga administrasi terdiri 6 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, dan tenaga kebersihan 3 orang .

Sarana prasarana yang dimiliki terdiri 17 ruang belajar, 1 Lab.IPA, 1 Lab. Komputer, 1 Lab. Multimedia, 1 ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang Tata Usaha, Ruang UKS, Ruang praktik Elektro, Mushalla, MCK Siswa dan Guru, Kopsis, Kantin, Lapangan Basket, Lapangan Voli, Lapangan Sepak Takraw, Lapangan Tenis Meja, Lapangan Atletik, dan tempat Parkir.

Prestasi akademik yang diperoleh dalam dua tahun terakhir yaitu Juara II Olimpiade Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, Juara III Matematika tingkat kabupaten. Adapun prestasi non akademik yang diperoleh yaitu Juara II Lomba Pramuka ( LT II ), Juara I Lomba Prestasi Pramuka ( Basika Plus ) tingkat Kabupaten.

Angka kelulusan tahun pelajaran 2006/ 2007 mencaPAI 95 % dan tahun pelajaran 2007/ 2008 mencapai 98,20% . Nilai-nilai UAN tahun pelajaran 2006/ 2007 pada peringkat 9 untuk sekolah negeri dan peringkat 12 untuk sekolah negeri dan swasta se- Kabupaten Malang. Nilai-nilai UAN tahun pelajaran 2007/ 2008 untuk sekolah negeri pada peringkat 12 dan untuk sekolah negeri dan swasta pada peringkat 16 tingkat kabupaten. Untuk meningkatkan prestasi Nilai-nilai UAN tahun 2008/ 2009 dilaksanakan bimbingan belajar mata pelajaran UAN secara intensif dengan 4 kali try out.

Pengembangan diri yang dilaksanakan meliputi bimbingan Olimpiade Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia , Bola Basket, bola Voli, Pencak Silat, Pramuka, PMR, Seni Baca Al Qur'an, Seni Tari, Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, baca Al Qur'an, dan Mading.

## **2. VISI SMP NEGERI 2 TUREN**

### **➤ VISI**

Terwujudnya insan yang berkualitas, terampil, berdaya kreasi tinggi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa.

### **Indikator :**

1. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
2. Unggul dalam imtaq .
3. Terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Budaya membaca dan membuat karya tulis.
5. Terampil dalam apresiasi seni dan olahraga.
6. Aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan

**MISI :**

1. Meningkatkan profesionalisme seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan supervisi pada seluruh warga sekolah.
3. Melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan dan keuangan yang baik, berimplementasi MBS dan transparan.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan pemberdayaan warga sekolah agar lebih aktif dalam kegiatan iman dan taqwa.
6. Mengembangkan potensi warga sekolah agar lebih terampil untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Meningkatkan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat dan gemar membaca serta membuat karya tulis.
8. Mengembangkan potensi siswa yang memiliki persepsi, apresiasi dan daya kreasi seni dan olahraga
9. Membudayakan hidup sehat, tertib dan disiplin sehingga diperoleh budi pekerti luhur.<sup>85</sup>

**3. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, serta sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri serta sebagai bekal mengikuti

---

<sup>85</sup> Data ini diambil dari profil sekolah SMP Negeri 2 Turen. 17 januari 2011

pendidikan lebih lanjut, maka SMP Negeri 2 Turen mengembangkan tujuan-tujuan yang akan dicapai secara bertahap sesuai dengan Program Kerja Sekolah. Adapun tujuan sekolah tersebut yaitu :

1. Sekolah mampu memenuhi/meningkatkan profesionalisme standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi.
2. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan perangkat kurikulum SMP Negeri 2 Turen beserta kelengkapannya yaitu silabus, RPP, dan sistem peNilai-nilai untuk semua tingkatan.
3. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan supervisi yang berkelanjutan pada guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan yang baik, berimplementasi MBS.
5. Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi keuangan yang baik transparan dan akuntabel bersama Komite Sekolah.
6. Sekolah mampu meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademik melalui kegiatan lomba akademik dan non akademik.
7. Sekolah mampu melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dan atau peringatan hari-hari besar keagamaan.
8. Sekolah mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan melalui penyetaraan, penataran, workshop, sosialisasi, diklat, seminar, MGMP, pelatihan, MKKS atau melanjutkan studi yang lebih tinggi.

9. Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar SNP (Lab. IPA Lab. Bahasa, Lab. Computer dan Internet).
10. Sekolah mampu menambah koleksi buku referensi, fiksi dan non fiksi dalam perpustakaan untuk menambah minat baca warga sekolah.
11. Sekolah mampu memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam Seni dan Olah raga.
12. Sekolah mampu menciptakan lingkungan hidup sehat, tertip, disiplin melalui kegiatan lomba-lomba.

## **2. Dasar Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NEGERI 2 TUREN, bersamaan dengan berdirinya SMP NEGERI 2 TUREN yaitu pada tahun 1978. Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan para siswa bukan hanya lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah saja akan tetapi ada juga yang lulusan dari SD, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini perlu dipacu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para siswa akan menambah wawasan keagamaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Pembina organisasi ekstrakurikuler bidang keagamaan di SMP NEGERI 2 TUREN, sebagai berikut:

“Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah banyaknya input SMP NEGERI 2 TUREN yang lulusan dari SD atau sekolah-sekolah umum lainnya. Jadi untuk menyeimbangi pengetahuan agama dengan lulusan dari MI maka dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau ekstra PAI yang diisi dengan pembelajaran Alqur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan ceramah agama mengenai aqidah dan akhlak. Semua itu dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Kami

berharap, dengan adanya organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dimana memberikan bermacam-macam kegiatan seperti, kajian islami, seni baca Alqur'an, dan lain sebagainya yang telah diberikan secara luas akan memberikan kontribusi pada siswa untuk mengamalkan dan mengerjakan serta menjalankan syari'at islam dengan baik dan sungguh sehingga akan menjadi manusia yang kamil sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan islam itu sendiri".<sup>86</sup>

### **3. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Visi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi kultur di madrasah dapat menambah kegiatan dan pengetahuan para siswa.

#### **b. Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian dalam konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. mereka dituntut untuk memiliki kematangan yang utuh dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba terhadap hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan,

---

<sup>86</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Ibu Iftinah Hidayati. S.Ag Kamis 13 Januari 2011 di Ruang di Ruang Guru SMP Negeri 2 Turen .

sampAI pada melakukan kegiatan - kegiatan intelektual dan ritual keagamaan

#### **4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam**

Untuk mewujudkan visi dan misi ekstrakurikuler keagamaan di SMP NEGERI 2 TUREN, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kholiq sebagai salah satu pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana berikut ini:

“Bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler salah satu tujuannya yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan bagi siswa. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, juga akan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur’an, kajian keislaman, dan lain sebagainya”<sup>87</sup>.

#### **5. Target Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam**

Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan Nilai-nilai, moral, etika, dan estetika sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman pengalaman pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang tenang, harmonis, nyaman, teratur dan akrab, sebaliknya situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi peserta didik misalnya suasana yang gersang, bermusuhan, acuh tak acuh dan bisng.

Semua situasi pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran moral siswa (juga pada kemampuan akademik siswa) karena hal

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara peneliti dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler PAI, Bpk Kholiq. Rabu 19 Januari 2011 di ruang BP

itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI dalam Penanaman akhlaqul karimah siswa**

Bermula dari tujuan diselenggarakannya program Ekstrakurikuler PAI bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuan diadakannya program ekstrakurikuler PAI adalah untuk memberikan pelayanan terhadap siswa dalam rangka meningkatkan wacana keislaman dan keagamaan serta untuk menopang perkembangan akhlak siswa.

Demikian pula dengan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Turen adalah kurikulum yang disebut dengan kurikulum difrensial, yakni suatu kurikulum yang tidak berlaku umum melainkan dirancang khusus untuk tumbuh kembang bakat tertentu.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMP Negeri 2 Turen ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: seni baca Alqur'an, khitobah, shalat dhuhur berjamaah dan shalat

dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya program yang tersusun secara baik. Maka sekolah membuat program kerja yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan program kerja tersebut selain agar kegiatan berjalan lancar juga bertujuan untuk mencapai target sesuai tujuan masing-masing bentuk ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam kata pengantar program kerja kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Turen tahun pelajaran 2010-2011:

.... Setiap kegiatan dalam kegiatan dalam lembaga resmi harus mempunyai program kerja, baik program kerja jangka pendek, menengah maupun program jangka panjang. Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Turen .

Program ini kami susun sebagai acuan atau program dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan harapan akhir agar mampu mencapai target sesuai tujuan masing-masing jenis ekstra yang berlangsung di sekolah ini....<sup>88</sup>

Program kerja ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 2 Turen mempunyai beberapa tujuan sebagaimana tercantum dalam pendahuluan program kerja ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tujuan program kerja ekstrakurikuler adalah agar pembina ekstrakurikuler:

---

<sup>88</sup>Dokumen program kerja kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran 2010-2011 SMP Negeri 2 Turen .

1. Dapat mengetahui semua potensi dan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa dan bagaimana potensi yang ada itu diolah dan dikembangkan.
2. Memiliki pedoman operasional dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun dan tahun berikutnya.
3. Memiliki tolok ukur keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun.
4. Mengetahui permasalahan yang sering timbul di dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kendala pengembangan kegiatan tersebut.
5. Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
6. Agar masing-masing kegiatan ekstrakurikuler mampu berprestasi secara maksimal sesuai target yang ditetapkan.<sup>89</sup>

Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler agama dilaksanakan di SMP Negeri 2 Turen . Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Harianto selaku kesiwaan:

Bentuk-bentuk kegiatan ekatrakurikuler di SMP Negeri 2 Turen banyak sekali antara lain: BACA TULIS AL-QUR'AN, Banjari, Volly, Sepak bola, basket jurnalistik, PMR, TIK, bina vokalia (qasidah modern), keterampilan putri (menyulam, membuat macam-macam kue), dan bimbingan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini keseluruhan dilaksanakan hari Rabu pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Setiap hari Selasa diadakan pelajaran pembiasaan Al-Qur'an untuk seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Hari Rabu untuk kelas IX diadakan bimbingan keagamaan, materinya baca kitab, nahwu shorof, dan hafalan. Untuk kelas VII dan VIII ekstrakurikuler memilih sesuai dengan minat bakatnya masing-masing....<sup>90</sup>

Hal ini dipertegas pula oleh Ibu Umi Hasanah', S.Pd:

---

<sup>89</sup>Dokumen program kerja kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran 2010-2011 SMP Negeri 2 Turen .

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Kholiq S.Pd, tanggal 5 Februari 2011

“ Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Turen dilaksanakan mulai bulan Agustus 2010 sampai dengan Mei 2011, setiap hari Selasa dan Kamis, yaitu mulai dari tanggal 3 Agustus 2010 sampai dengan 26 Mei 2011 pukul 14.00 sampai dengan 16.00.”<sup>91</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Turen dibagi menjadi 2 macam yakni ekstrakurikuler umum (PMR, Pramuka, menyanyi, dll), kemudian ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis siang pukul 14.00 sampai 16.00. Bentuk ekstrakurikuler agama yang terdapat di SMP Negeri 2 Turen terdiri dari: Baca tulis Al-Qur'an, Materi dan Praktek Sholat, dan bimbingan keagamaan atau ceramah keagamaan, peringatan hari besar, kaligrafi (masih dalam proses perencanaan). Ekstrakurikuler agama bagi kelas VII dan VIII memilih bentuk kegiatan ekatrakurikuler agama yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik, sedangkan untuk kelas IX lebih difokuskan pada bimbingan keagamaan.

Pelaksanaan kegitan ekstrakurikuler melalui beberapa kegiatan diantaranya:

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an, mengapa kegiatan ini di adakan karena Al-Qur'an merupakan pedoman dasar atau pedoman bagi umat Islam, selain itu agar setiap siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, kegiatan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil karena metode ini dirasa paling tepat untuk diterapkan di SMP Negeri 2 Turen mengingat sebagian siswa sebelumnya sudah mempelajari metode tersebut di luar sekolah, yang mana tiap kelas terdapat 15 yang dibagi menurut kemampuan membaca serta menulisnya. Pengajarnya

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Umi Hasanah, S.Pd, di Ruang Guru, tanggal 7 Februari 2011

sengaja didatangkan dari luar yang sudah ahli mengenai metode At-Tartil dan memiliki syahadah At-Tartil.

Materi dan praktek sholat (ubudiyah), kegiatan praktek sholat ini diadakan dengan tujuan untuk membimbing siswa mengenai hal ibadah mulai dari pengertian-pengertian sampai dengan praktek sholat beserta doanya, kegiatan ini dibina oleh guru PAI sendiri, yang mana sebelum praktek sholat dimulai sebelumnya siswa menerima materi-materi tentang tata cara sholat dan doanya.

Bimbingan keagamaan atau ceramah keagamaan ini meliputi materi aqidah dan akhlak, dengan tujuan untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. dalam hal ini langsung dibimbing oleh guru-guru PAI SMP Negeri 2 Turen sendiri.

Kegiatan hari besar Islam Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan SMPN 2 TUREN adalah:

- Peringatan isro' mi'roj
- Peringatan tahun baru hijriah
- Peringatan maulid nabi Muhammad

Dalam pelaksanaan kegiatan tidak lepas dengan usaha-usaha yang dilakukan setiap pembina untuk mengembangkan kemampuan siswa dan juga untuk mencapai target yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler agama PAI Bapak Kholiq S.Pd:

“ Tempat kegiatan ekstrakurikuler PAI berada di mushola, supaya pembinaan lebih kondusif dan sekaligus memfungsikan sarana mushola sendiri. Jika pembinaan dilakukan di kelas penyampaianya tidak bisa maksimal karena berbenturan dengan ekstra yang lain, seperti , ekstra olahraga dan ekstra musik.”<sup>92</sup>

Selain pernyataan di atas Bapak Imron selaku pengajar ekstra PAI menambahkan pernyataan mengenai usaha-usaha yang dilakukan pembina ekstrakurikuler agama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik:

.... Usaha yang dilakukan para pembina ekstrakurikuler agama dalam penanaman akhlak dengan cara menerapkan pendidikan keteladanan dan pendidikan keagamaan yang ada di ekstra itu sendiri.

Dari pernyataan beberapa informan dan dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa usaha yang dilakukan pembina penanaman akhlak siswa antara lain: memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, menerapkan pendidikan keteladanan, pendidikan keagamaan serta mengoptimalkan pembinaan, adanya evaluasi disetiap ekstrakurikuler yang ada.

Kegiatan Baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil dan tiap kelas terdiri dari 15 siswa yang sebelumnya melewati ujian pembagian kelas, hal untuk memudahkan proses belajar. Prosesnya guru memulai kegiatan dengan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Kholiq S.Pd, tanggal 16 Februari 2011

membaca doa kemudian menyampaikan pelajaran atau materi dengan membaca Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah itu murid disuruh membaca satu persatu untuk mengetahui siswa tersebut sudah bisa atau belum.

Materi praktek sholat (ubudiyah), kegiatan ini dimulai dari wudlu yang didampingi oleh guru atau pengajar, selanjutnya murid menerima materi tentang tata cara ibadah beserta doanya. Setelah itu baru dimulai kegiatan praktek sholat dilanjutkan dengan doa bersama.

Bimbingan keagamaan atau ceramah agama, dalam hal ini dibimbing langsung oleh guru PAI. Materi yang disampaikan meliputi aqidah dan akhlak. Mengenai materi aqidah yakni tentang ketauhidan sedang materi akhlak mengenai bagaimana berakhlak atau bertingkah laku baik kepada guru atau orang tua maupun kepada teman-teman sebaya. Dimulai dari hal kecil misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru dan mencium tangannya. Bertegur sapa dengan teman ketika berhadapan dan tak lupa bersikap sopan dan menghormati kepada orang yang lebih tua. Semua sikap atau tingkah laku yang ditanamkan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Dalam kegiatan ini guru pembimbingnya menggunakan dua pendekatan: yakni yang pertama melalui pendidikan keagamaan (bimbingan dan ceramah keagamaan) kemudian melalui pendekatan pendidikan keteladanan artinya seorang guru menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku. Jadi tidak hanya memberikan nasehat atau pelajaran melainkan juga contoh langsung, karena seorang guru merupakan suri tauladan bagi siswanya.

Upaya mengoptimalkan pembinaan, sekolah selain memberikan fasilitas yang memadai juga menyediakan tenaga pendidik yang bagus, yaitu dengan mengambil tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, baik tenaga pendidik dari SMP Negeri 2 Turen sendiri dan pembina dari luar instansi terkait yang telah bekerja sama dengan SMP Negeri 2 Turen . Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

“ Agar kegiatan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai target sekolah menyediakan pembina yang mempunyai potensi di bidang ekstrakurikuler masing-masing. Pembina ekstrakurikuler adalah tenaga yang berkompeten di bidangnya yang berasal dari SMP Negeri 2 Turen dan pembina dari luar SMP Negeri 2 Turen.”<sup>93</sup>

Pernyataan ini didukung juga dari pembina ekstrakurikuler Sholat sebagai berikut:

“ Untuk mengetahui apakah anak-anak sudah bisa dan menguasai materi yang diberikan, kami menyuruh anak-anak satu persatu mencoba mempraktekkannya”<sup>94</sup>

## **2. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa**

Peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap penanaman Nilai-nilai akhlaqul karimah para siswa SMP Negeri 2 Turen, sangatlah besar sekali, kegiatan ekstra PAI sebagai kegiatan keagamaan yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung dengan baik.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Maskur, S.Pd Waka Kesiswaan, tanggal 7 Februari 2011

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Imron Rosidi S.PdI pembina ekstrakurikuler banjari, tanggal 16 Februari 2011

Selain dari kegiatan ekstra PAI itu sendiri, ada juga yang sangat membantu yaitu pengajar dan pembimbing ekstra tersebut, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswanya, jadi sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswanya.

Akhlahk sangatlah urgen bagi manusia. Urgensi akhlahk ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan manusia perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlahk adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani.

Tenaga penggerak akhlahk ialah pada perasaan (emosi) atau hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, dari sinilah terpancar perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perbuatan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Hingga timbullah bakat akhlahk yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Untuk mengetahui akhlahk yang benar hanyalah bisa dilihat dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-hadits. Dan akhlahk yang benar itu adalah hasil dari aqidah dan ibadah yang benar dan selanjutnya akhlahk seseorang dapat dinilai baik apabila ia sudah terbiasa menghiasi dirinya dengan akhlahk yang terpuji dan selalu menjauhkan diri dari yang tercela.

Baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil dan tiap kelas terdiri dari 15 siswa yang sebelumnya melewati ujian pembagian kelas, hal untuk memudahkan proses belajar. Prosesnya guru memulai kegiatan dengan membaca doa kemudian menyampaikan pelajaran atau materi dengan membaca Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah itu murid disuruh membaca satu persatu untuk mengetahui siswa tersebut sudah bisa atau belum.

Materi praktek sholat (ubudiyah), kegiatan ini dimulai dari wudlu yang didampingi oleh guru atau pengajar, selanjutnya murid menerima materi tentang tata cara ibadah beserta doanya. Setelah itu baru dimulai kegiatan praktek sholat dilanjutkan dengan doa bersama.

Bimbingan keagamaan atau ceramah agama, dalam hal ini dibimbing langsung oleh guru PAI. Materi yang disampaikan meliputi aqidah dan akhlak. Mengenai materi aqidah yakni tentang ketauhidan sedang materi akhlak mengenai bagaimana berakhlak atau bertingkah laku baik kepada guru atau orang tua maupun kepada teman-teman sebaya. Dimulai dari hal kecil misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru dan mencium tangannya. Bertegur sapa dengan teman ketika berhadapan dan tak lupa bersikap sopan dan menghormati kepada orang yang lebih tua. Semua sikap atau tingkah laku yang ditanamkan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Dalam kegiatan ini guru pembimbingnya menggunakan dua pendekatan: yakni yang pertama melalui pendidikan keagamaan (bimbingan dan ceramah keagamaan) kemudian melalui

pendekatan pendidikan keteladanan artinya seorang guru menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku. Jadi tidak hanya memberikan nasehat atau pelajaran melainkan juga contoh langsung, karena seorang guru merupakan suri tauladan bagi siswanya.

Untuk itu didalam kegiatan ekstrakurikuler PAI selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, karena akhlak yang terpuji sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak aja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan tetapi dalam berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari hasil wawancara dengan Bpk Maskur, salah satu guru ekstra; “Selain itu pelaksanaan penanaman akhlak pada siswa tidak hanya dilakukan melalui pendidikan keagamaan melalui kegiatan ekstra, akhlaqul karimah selalu ditanamkan pada siswa baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>95</sup> Pendekatan yang dilakukan oleh para guru pengajar ekstrakurikuler dalam penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah yakni melalui :

➤ Melalui pendidikan keagamaan

Pelaksanaan penanaman akhlaqul karimah para siswa melalui pendidikan agama yakni dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler PAI ini, diantaranya melalui ceramah agama, sholat berjamaah, berdoa bersama setelah sholat, Baca tulis Al-Qur’an dan lain-lain.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru ekstrakurikuler Bpk Maskur S.Pd, Kamis 20 Januari di Ruang guru.

Menurut Bpk Maskur S.Pd.

Pada dasarnya bahwa SMP Negeri 2 Turen merupakan sekolah yang didalamnya menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler PAI dengan tujuan untuk menanamkan akhlaqul karimah para siswa terutama dalam membentengi diri mereka dimasa yang akan datang.<sup>96</sup>

➤ Pendekatan pendidikan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan para guru di SMP Negeri 2 Turen dalam menanamkan akhlaqul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku, keteladanan guru yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu dia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan itu. Misalnya; seorang guru yang baik, tidak pernah memerintahkan kepada para siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu, sebelum guru melaksanakan sholat dengan baik, juga melarang kepada siswa untuk tidak berbohong ketika bicara dan berbuat. Peneladanan guru yang disebutkan diatas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam penanaman akhlak yang baik secara langsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Hasanah S.Pd<sup>97</sup>

Keteladanan guru sangat kuat pengaruhnya dalam penanaman akhlaqul karimah para siswa. Ia merupakan cermin dan wujud nilai-nilai Islam, baik

---

<sup>96</sup> Ibid

<sup>97</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara peneliti dengan guru ekstrakurikuler Ibu Umi Hasanah S.pd, Kamis, 20 Januari 2011 di ruang guru.

dari sikapnya, tutur katanya, perilakunya, perbuatannya, secara tidak langsung itu merupakan perwujudan dari pada akhlaqul karimah.

Sifat keteladanan seorang guru merupakan sebuah uswah yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan seorang guru melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penanaman akhlak pada siswa SMP Negeri 2 Turen.

Hasil wawancara dengan Ibu Iftinah Hidayati.

Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlak dapat dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa yang mengalami peningkatan yang baik, siswa yang dulunya bersikap kurang sopan menjadi lebih sopan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Siswa yang sebelumnya hobi merokok dan bolos, sekarang tidak lagi bahkan mereka lebih taat tertib dan lebih sering meluangkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disini memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman akhlaqul karimah siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Iftinah Hidayati sebagai pengajar ekstrakurikuler PAI mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dilatih untuk berakhlaqul karimah, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berdoa ketika akan memulai pelajaran, bersalaman ketika bertemu dengan guru serta memiliki sifat saling menghormati, ramah, serta saling menghargai.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara peneliti dengan guru ekstrakurikuler Ibu Iftinah Hidayati S.pd, Kamis, 20 Februari 2011 di ruang guru.

Dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan dalam penanaman akhlak. Siswa di SMP Negeri 2 Turen sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki sifat yang kurang berakhlak, hal ini di lihat dari sikap murid yang acuh ketika bertemu dengan gurunya, suka senaknya sendiri. Tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI tingkah laku mereka mengalami perubahan yang baik. Siswa yang biasanya tidak pernah senyum dan menyapa ketika bertemu dengan guru sekarang mereka lebih santun.

Untuk menghasilkan sosok pribadi siswa yang berkualitas dan seimbang baik fisik jasmani maupun mental rohani terutama dalam hal akhlaqul karimah pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI khususnya pada penanaman akhlak diantaranya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

#### **a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Turen , dalam meningkatkan keberhasilan PAI banyak sekali faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa brejalan dengan lancar adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

#### ❖ Faktor Intern

---

Yang mendukung dalam faktor ini adalah guru PAI selaku Pembina, guru-guru lain yang dianggap mampu menguasai tentang keagamaan, kerjasama antara pengurus, antar anggota.

❖ Faktor ekstern

Sumber belajar yang sangat menunjang adalah sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, laboratorium, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Sehingga pemanfaatan sumber belajar yang telah disediakan perlu difungsikan secara optimal.

Selain itu ada faktor pendukung lain dalam penanaman Nilai-nilai akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 2 Turen.

➤ Kegiatan sekolah yang religious

Wawancara dengan Ustad. Imron.<sup>99</sup>

SMP Negeri 2 Turen ini termasuk salah satu sekolah yang berusaha menanamkan akhlaqul karimah para siswa dengan melalui kegiatan ekstra PAI ini yaitu membaca al-Qur'an setiap harinya sehingga dapat membentuk kepribadian siswa untuk selalu mempunyai akhlaqul karimah yang mencintai al-Qur'an.

Disamping itu juga ada control dari Kepala Sekolah, sehingga para siswa merasa bahwa mereka di bimbing secara ketat. Ini menandakan bahwa Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk para siswanya sehingga para siswa akan terbentuk menjadi siswa yang berakhlaqul karimah.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ust. Imron, salah satu pengajar ekstrakurikuler, Selasa 25 Januari 2011. Di Ruang BP

➤ Tata tertib yang mendukung

Di SMP Negeri 2 Turen ini terdapat dua tata tertib yang di terapkan guna untuk mendisiplinkan para siswa, dimana tata tertib yang bersifat tertulis dan tata tertib satunya bersifat tidak tertulis. Contoh tata tertib yang tertulis adalah ketika siswa terlambat datang, maka dia akan memiliki catatan dari guru piket tentang pelanggaran yang dilakukan. Kemudian contoh tata tertib yang tidak tertulis tetapi tidak kalah wajibnya untuk ditaati yaitu kewajiban bagi para siswa untuk tidak bergandengan tangan dengan lawan jenis di lingkungan sekolah. Contoh diatas merupakan bentuk dari peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Dengan diterapkannya beberapa tata tertib diatasakan bermanfaat bagi para siswa terutama dalam menginternalisasikan akhlaqul karimah di SMP Negeri 2 Turen sehingga dengan tata tertib tersebut para siswa di SMP Negeri 2 Turen merasa dibimbing dan di didik yang akhirnya akan melahirkan akhlaqul karimah pada masing-masing diri individu siswa.

➤ Semangat siswa

Wawancara dengan Bpk Abd. Kholiq. S.Ag.<sup>100</sup>

Secara psikologis faktor dari dalam diri anak dapat mendukung dalam proses penanaman akhlaqul karimah para siswa, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan dengan ikhlas

---

<sup>100</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Kholiq S.Pd, Selasa 25 Januari 2011 di Ruang BP

maka dengan mudah kegiatan itu dapat merasuk kedalam jiwa siswa. Namun ketika seorang siswa tidak senang dengan apa yang dilakukannya maka kegiatan itu tidak akan dapat merasuk kedalam jiwa siswa itu sendiri.

➤ Pembimbing dan pengajar yang berkepribadian

Para pembimbing dan pengajar yang berkepribadian Islam sangat berpengaruh terhadap penanaman akhlaqul karimah para siswa, hal ini akan menjadi faktor pendukung tersendiri bagi proses penanaman akhlaqul karimah para siswa, dan kebanyakan pembimbing dan pengajarnya adalah lulusan pondok serta perguruan tinggi Islam.

➤ Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Turen cukup memadai. Baik sarana untuk keseharian semua siswa, seperti sarana untuk belajar mengajar, sarana untuk makan, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk sholat. Kesemuanya tersedia di SMP Negeri 2 Turen, kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia merupakan bagian daripada proses penanaman akhlaqul karimah para siswa.

b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

1) kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Turen, juga tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah siswa sering menganggap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan kurang menarik, sehingga mengenyampingkan

kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ustd.

Imron sebagai pengajar dan pembimbing, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini, khususnya dalam bidang ceramah agama hambatan yang seringkali ditemukan adalah kurangnya antusias dari siswa.”<sup>101</sup>

Selain itu, pada saat ujian ataupun liburan secara otomatis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tidak dapat dilaksanakan, hal inilah yang menyebabkan para siswa malas untuk mengikutinya kembali. Sebagaimana yang diungkapkan Bpk. Kholiq S.Pd, sebagai berikut:

“Saat ujian dan liburan, kegiatan ekstra kurikuler secara keseluruhan diliburkan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti berbagai ujian.”<sup>102</sup>

## 2) Jumlah siswa yang heterogen

jumlah siswa yang heterogen menjadikan salah satu kurang maksimalnya proses penanaman akhlaqul karimah para siswa, dan sangat membutuhkan jumlah pengajar yang lebih juga dalam melakukan pendekatan-pendekatan secara religius dengan para siswa agar memudahkan proses penanaman akhlaqul karimah pada siswa, seperti hasil wawancara dengan Ust. Imron.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ust. Imron, Selasa 25 Januari 2011 di Ruang BP.

<sup>102</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Kholiq S.Pd, Selasa 25 Januari 2011 di Ruang BP

<sup>103</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ust. Imron, Selasa 25 Januari 2011 di Ruang BP

“Siswa yang heterogen berasal dari daerah yang berbeda dengan kultur yang berbeda pula, agamis dll,. Sehingga sulit untuk dikumpulkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang mengarah pada kejujuran, dari sinilah kesulitan untuk membina perilaku mereka dengan baik, karena mereka mereka terlalu meremehkan sebuah pengajian atau ceramah yang ada.

Hal inilah yang merupakan tantangan bagi para pembimbing dan pengajar ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen dalam usaha menanamkan akhlak karimah kepada siswa. Para pembimbing dan pengajar sendiri yakin bahwa ikhtiar dan usaha mereka dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Negeri 2 Turen merupakan tanggung jawab yang sangat berat yang harus di pikul oleh semua pembimbing dan pengajarnya.

Dalam menyelesaikan faktor penghambat memang di butuhkan kajian dan proses yang tidak sedikit serta kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik orang tua siswa maupun masyarakat, dan SMP Negeri 2 Turen yang benar-benar komitmen dalam membina masa depan siswa.

### 3) Kesadaran para pengajar dan pembimbing

Hambatan penanaman akhlaqul karimah para siswa tidak saja muncul karena adanya latar belakang siswa yangn cukup beragam namun juga di pengaruhi oleh kurang maksimalnya bimbingan para pengajar dan pembimbing dalam penanaman akhlaqul karimah.

---

Khususnya kontrol dan pengawasan pembimbing yang terkait dengan sikap dan tindakan siswa itu sendiri.

a) Lingkungan luar siswa

Menurut Ust. Imron.<sup>104</sup>

Ada beberapa kendala yang menjadi masalah penghambat dalam proses penanaman akhlaqul karimah para siswa diantaranya yaitu diri sendiri siswa, kurangnya motivasi tinggi, faktor luar (kegiatan sekolah lainnya), kurangnya kesadaran menuntut ilmu, dan kurangnya kesadaran beragama.

Para pembimbing mengakui bahwa pelaksanaan akhlaqul karimah yang hanya mengandalkan pada proses penanaman pendidikan di kegiatan sekolah saja kurang cukup maka dari itu ditanamkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Alternative pemecahannya

Untuk mengatasi hambatan tersebut, para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau Pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

---

<sup>104</sup> Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ust. Imron, Rabu 26 Januari 2011 di Ruang BP

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan. Kemudian karimah merupakan suatu sifat atau perbuatan yang terpuji, baik. Akhlaqul karimah yang akan membawa manusia atau pelakunya pada dampak yang sangat penting dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Akhlak menempati kedudukan yang tinggi di dalam agama dan dalam urusan dunia. Dengan akhlak manusia akan terpilih menjadi orang yang beriman dan orang munafik. Akhlak menjadi sangat penting ketika di masyarakat karena menghadapi setiap individu yang berbeda akan membutuhkan perlakuan yang berbeda pula, akan tetapi pada intinya akhlaklah yang menjadi sumber utama ketika seseorang akan berada di masyarakat.

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan manusia perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani.

Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia dimuka bumi ini. Pada dasarnya setiap setiap manusia dalam hidupnya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan.

Penanaman akhlaqul karimah sangatlah penting ditanamkan di dalam jiwa anak-anak karena pada saat lahir ibarat kertas putih tanpa noda, dan orang tua lah

yang akan memberikan warna kepada mereka. Jadi sebagai orang tua hendaknya kita menyadari sepenuhnya akan hal itu. Bagaimana kewajiban, hak, serta tugasnya sebagai orang tua. Agar kelak anak-anak mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur.

Adapun pelaksanaan penanaman akhlaqul karimah para siswa SMP Negeri 2 Turen sebagai berikut:

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMP Negeri 2 Turen ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: seni baca Alqur'an, khitobah, shalawat, ubudiyah, bimbingan keagamaan. dan lain sebagainya.

Tenaga penggerak akhlak ialah pada perasaan (emosi) atau hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, dari sinilah terpancar perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perbuatan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Hingga timbullah bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Untuk mengetahui akhlak yang benar hanyalah bisa dilihat dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-hadits. Dan akhlak yang benar itu adalah hasil dari aqidah dan ibadah yang benar dan selanjutnya akhlak seseorang dapat dinilai baik apabila ia sudah terbiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji dan selalu menjauhkan diri dari yang tercela.

Untuk itu didalam kegiatan ekstrakurikuler PAI selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, karena akhlak yang terpuji sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak aja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan tetapi dalam berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan dalam penanaman nilai akhlak. Siswa di SMP Negeri 2 Turen sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki sifat yang kurang berakhlak, hal ini di lihat dari sikap murid yang acuh ketika bertemu dengan gurunya, suka seenaknya sendiri. Tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI tingkah laku mereka mengalami perubahan yang baik. Siswa yang biasanya tidak pernah senyum dan menyapa ketika bertemu dengan guru sekarang mereka lebih santun.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI ini dikatakan memiliki peran terhadap penanaman nilai-nilai akhlak yakni dilihat dari hasilnya, yakni melihat tingkah laku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI mereka bertingkah laku kurang sopan terhadap guru,

akan tetapi ketika mengikuti kegiatan ekstra PAI mereka mengalami peningkatan yang baik mengenai akhlak.

Selain itu pelaksanaan penanaman akhlak pada siswa tidak hanya dilakukan melalui pendidikan keagamaan melalui kegiatan ekstra, akhlaul karimah selalu ditanamkan pada siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Pendekatan yang dilakukan oleh para guru pengajar ekstrakurikuler yakni melalui :

➤ Melalui pendidikan keagamaan

Pelaksanaan penanaman akhlaul karimah para siswa melalui pendidikan agama yakni dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler PAI ini, diantaranya melalui ceramah agama, sholat berjemaah, berdoa bersama setelah sholat, dan lain-lain.

➤ Pendekatan pendidikan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan para guru di SMP Negeri 2 Turen dalam menanamkan akhlaul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku, keteladanan guru yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu dia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan tersebut.

Sifat keteladanan seorang guru merupakan sebuah uswah yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat

berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan seorang guru melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penanaman akhlak pada siswa SMP Negeri 2 Turen.

Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler agama yang dikembangkan dalam rangka penanaman akhlak di SMP Negeri 2 Turen meliputi: seni baca Alqur'an (Baca Tulis Al-Qur'an), shalawat, ubudiyah, dan bimbingan keagamaan, ceramah keagamaan, serta kegiatan hari besar Islam.

Sesuai dengan misi sekolah yaitu mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maka kegiatan Baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk realisasi untuk memunculkan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa yang mempunyai bakat dalam bidang membaca Al-Qur'an, serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti kegiatan Baca tulis Al-Qur'an adalah siswa kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini dibawah bimbingan Bapak Imron pembina yang diambil dari luar instansi.

#### **B. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa**

Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam penanaman akhlaqul karimah para siswa SMP Negeri 2 Turen, sangatlah besar sekali, kegiatan ekstra PAI sebagai kegiatan keagamaan yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung dengan baik.

Selain dari kegiatan ekstra PAI itu sendiri, ada juga yang sangat membantu yaitu pengajar dan pembimbing ekstra tersebut, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswanya, jadi sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswanya.

Kedudukan ekstrakurikuler PAI dan guru di SMP Negeri 2 Turen memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman akhlaqul karimah siswa, karena kegiatan ekstra PAI sebagai alat dan seorang guru sebagai pengelolanya dan juga sebagai pengontrol sekakigus pembimbing. Selain itu karena pendidikan agama itu sendiri telah mencerminkan akhlak.

Baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil dan tiap kelas terdiri dari 15 siswa yang sebelumnya melewati ujian pembagian kelas, hal untuk memudahkan proses belajar. Prosesnya guru memulai kegiatan dengan membaca doa kemudian menyampaikan pelajaran atau materi dengan membaca Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah itu murid disuruh membaca satu persatu untuk mengetahui siswa tersebut sudah bisa atau belum.

Materi praktek sholat (ubudiyah), kegiatan ini dimulai dari wudlu yang didampingi oleh guru atau pengajar, selanjutnya murid menerima materi tentang tata cara ibadah beserta doanya. Setelah itu baru dimulai kegiatan praktek sholat dilanjutkan dengan doa bersama.

Bimbingan keagamaan atau ceramah agama, dalam hal ini dibimbing langsung oleh guru PAI. Materi yang disampaikan meliputi aqidah

dan akhlak. Mengenai materi aqidah yakni tentang ketauhidan sedang materi akhlak mengenai bagaimana berakhlak atau bertingkah laku baik kepada guru atau orang tua maupun kepada teman-teman sebaya. Dimulai dari hal kecil misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru dan mencium tangannya. Bertegur sapa dengan teman ketika berhadapan dan tak lupa bersikap sopan dan menghormati kepada orang yang lebih tua. Semua sikap atau tingkah laku yang ditanamkan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Dalam kegiatan ini guru pembimbingnya menggunakan dua pendekatan: yakni yang pertama melalui pendidikan keagamaan (bimbingan dan ceramah keagamaan) kemudian melalui pendekatan pendidikan keteladanan artinya seorang guru menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku. Jadi tidak hanya memberikan nasehat atau pelajaran melainkan juga contoh langsung, karena seorang guru merupakan suri tauladan bagi siswanya.

Selain itu pelaksanaan penanaman akhlak pada siswa dilakukan melalui pendidikan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, akhlaqul karimah selalu ditanamkan pada siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Pendekatan yang dilakukan oleh para guru pengajar ekstrakurikuler yakni melalui :

➤ Melalui pendidikan keagamaan

Pelaksanaan penanaman akhlaqul karimah para siswa melalui pendidikan agama yakni dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler

PAI ini, diantaranya melalui ceramah agama, sholat berjemaah, berdo'a bersama setelah sholat, baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain.

➤ Pendekatan pendidikan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan para guru di SMP Negeri 2 Turen dalam menanamkan akhlaqul karimah para siswa berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku, keteladanan guru yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang-orang untuk melakukan sesuatu dia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan itu. Misalnya; seorang guru yang baik, tidak pernah memerintahkan kepada para siswanya untuk melaksanakan sholat berjemaah dengan tepat waktu, sebelum guru melaksanakan sholat dengan baik, juga melarang kepada siswa untuk tidak berbohong ketika bicara dan berbuat. Peneladanan guru yang disebutkan diatas merupakan pelaksanaan yang paling efektif dalam penanaman akhlak yang baik secara langsung.

Untuk menghasilkan sosok pribadi siswa yang berkualitas dan seimbang baik fisik jasmani maupun mental rohani terutama dalam hal akhlaqul karimah pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI khususnya pada penanaman akhlak.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

#### a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Turen , dalam meningkatkan keberhasilan PAI banyak sekali faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

##### ❖ Faktor Intern

Faktor pendukung dalam hal ini adalah guru PAI selaku Pembina, guru-guru lain yang dianggap mampu menguasai tentang keagamaan, kerjasama antara pengurus, antar anggota.

##### ❖ Faktor ekstern

Sumber belajar yang sangat menunjang adalah sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, labolatorium, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Sehingga pemanfaatan sumber belajar yang telah disediakan perlu difungsikan secara optimal.

Selain itu ada faktor pendukung lain dalam penanaman Nilai-nilai akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 2 Turen.

##### ➤ Kegiatan sekolah yang religious

Diantara kegiatan sekolah yang religious atau agamis sikap dan perilaku guru serta murid yang selalu menunjukkan sikap yang baik atau budi pekerti yang baik.

Disamping itu juga ada kontrol dari Kepala Sekolah, sehingga para siswa merasa bahwa mereka di bimbing secara ketat. Ini menandakan bahwa Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk para siswanya sehingga para siswa akan terbentuk menjadi siswa yang berakhlaqul karimah.

➤ Tata tertib yang mendukung

Di SMP Negeri 2 Turen ini terdapat dua tata tertib yang di terapkan guna untuk mendisiplinkan para siswa, dimana tata tertib yang bersifat tertulis dan tata tertib satunya bersifat tidak tertulis. Contoh tata tertib yang tertulis adalah ketika siswa terlambat datang, maka dia akan memiliki catatan dari guru piket tentang pelanggaran yang dilakukan. Kemudian contoh tata tertib yang tidak tertulis tetapi tidak kalah wajibnya untuk ditaati yaitu kewajiban bagi para siswa untuk tidak bergandengan tangan dengan lawan jenis di lingkungan sekolah. Contoh diatas merupakan bentuk dari peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Dengan diterapkannya beberapa tata tertib diatasakan bermanfaat bagi para siswa terutama dalam menginternalisasikan akhlaqul karimah di SMP Negeri 2 Turen sehingga dengan tata tertib tersebut para siswa di SMP Negeri 2 Turen merasa dibimbing dan di didik yang akhirnya akan melahirkan akhlaqul karimah pada masing-masing diri individu siswa.

➤ Semangat siswa

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki semangat yang cukup tinggi, hal ini terbukti ketika musim hujan mereka tetap mengikuti kegiatan ekstra tersebut.

➤ Pembimbing dan pengajar yang berkepribadian

Para pembimbing dan pengajar yang berkepribadian Islam sangat berpengaruh terhadap penanaman akhlaqul karimah para siswa, hal ini akan menjadi faktor pendukung tersendiri bagi proses penanaman akhlaqul karimah para siswa, dan kebanyakan pembimbing dan pengajarnya adalah lulusan pondok serta perguruan tinggi Islam.

➤ Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Turen cukup memadai. Baik sarana untuk keseharian semua siswa, seperti sarana untuk belajar mengajar, sarana untuk makan, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk sholat. Kesemuanya tersedia di SMP Negeri 2 Turen, kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia merupakan bagian daripada proses penanaman akhlaqul karimah para siswa.

**b. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

1). kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 2 Turen, juga tidak terlepas dari hambatan. Hambatan

yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah siswa sering menganggap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan kurang menarik, sehingga menyampingkan kegiatan tersebut.

Selain itu, pada saat ujian ataupun liburan secara otomatis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tidak dapat dilaksanakan, hal inilah yang menyebabkan para siswa malas untuk mengikutinya kembali.

❖ Jumlah siswa yang heterogen

Jumlah siswa yang heterogen menjadikan salah satu kurang maksimalnya proses penanaman akhlaqul karimah para siswa, dan sangat membutuhkan jumlah pengajar yang lebih juga dalam melakukan pendekatan-pendekatan secara religius dengan para siswa agar memudahkan proses penanaman akhlaqul karimah pada siswa

Siswa yang heterogen berasal dari daerah yang berbeda dengan kultur yang berbeda pula, agamis dll,. Sehingga sulit untuk dikumpulkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang mengarah pada kejujuran, dari sinilah kesulitan untuk membina perilaku mereka dengan baik, karena mereka mereka terlalu meremehkan sebuah pengajian atau ceramah yang ada.

Hal inilah yang merupakan tantangan bagi para pembimbing dan pengajar ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen dalam usaha menanamkan akhlak karimah kepada siswa. Para pembimbing dan

pengajar sendiri yakin bahwa ikhtiar dan usaha mereka dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Negeri 2 Turen merupakan tanggung jawab yang sangat berat yang harus di pikul oleh semua pembimbing dan pengajarnya.

Dalam menyelesaikan faktor penghambat memang di butuhkan kajian dan proses yang tidak sedikit serta kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik orang tua siswa maupun masyarakat, dan SMP Negeri 2 Turen yang benar-benar komitmen dalam membina masa depan siswa.

## 2) . Kesadaran para pengajar dan pembimbing

Hambatan penanaman akhlaqul karimah para siswa tidak saja muncul karena adanya latar belakang siswa yang cukup beragam namun juga di pengaruhi oleh kurang maksimalnya bimbingan para pengajar dan pembimbing dalam penanaman akhlaqul karimah. Khususnya kontrol dan pengawasan pembimbing yang terkait dengan sikap dan tindakan siswa itu sendiri.

## 3) Lingkungan luar siswa

Ada beberapa kendala yang menjadi masalah penghambat dalam proses penanaman akhlaqul karimah para siswa diantaranya yaitu diri sendiri siswa, kurangnya motivasi tinggi, faktor luar (kegiatan sekolah lainnya), kurangnya kesadaran menuntut ilmu, dan kurangnya kesadaran beragama.

Para pembimbing mengakui bahwa pelaksanaan akhlaqul karimah yang hanya mengandalkan pada proses penanaman pendidikan di kegiatan sekolah saja kurang cukup maka dari itu ditanamkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.

#### **Alternative pemecahannya**

Untuk mengatasi hambatan tersebut, para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau Pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bagian dari skripsi ini adalah berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Turen. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis utarakan, adalah sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMP NEGERI 2 TUREN ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka menanamkan nilai akhlak siswa adalah: seni baca Alqur'an, khitobah, ubudiyah, ceramah keagamaan, bimbingan agama dan peringatan hari besar Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler agama maupun ekstrakurikuler non agama dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis siang pukul 14.00 sampai 16.00.

2. Peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam penanaman akhlaqul karimah para siswa SMP Negeri 2 Turen, sangatlah besar sekali, kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai kegiatan keagamaan yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung dengan baik. Selain itu

pendidikan agama secara langsung telah menanamkan akhlak karena agama Islam itu sendiri merupakan akhlak (Islam).

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor pendukung lain dalam penanaman akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 2 Turen:

Kegiatan sekolah yang religious, tata tertib yang mendukung, semangat siswa, pembimbing dan pengajar yang berkepribadian, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler:

Anggapan siswa yang kurang baik mengenai kegiatan ekstrakurikuler, jumlah siswa yang heterogen, kesadaran para pengajar dan pembimbing, lingkungan luar siswa.

#### **Alternative pemecahannya**

Untuk mengatasi hambatan tersebut, para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau Pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

## **B. SARAN**

1. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam berakhlaqul karimah di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah, maka tentunya diperlukan

tenaga pengajar yang berkompeten dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra PAI tersebut.

2. Agar akhlaqul karimah tercapai dengan baik, maka diharapkan dari semua pihak baik orang tua, guru maupun siswa itu sendiri harus saling berhubungan. Karena ketiganya sangat berpengaruh pada perkembangan siswa itu sendiri. Dengan berhasilnya penanaman akhlaqul karimah para siswa maka dapat meningkatkan kualitas SMP Negeri Turen dan anak didik, serta dapat mengangkat nama baik keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya.
- Asmaran, As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Asmaran, As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV. J ART
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno, 1990. *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi offset.
- Haqqiy, Ahmad Mua'dz. 2003. *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah*. Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran al-Ghozali Tentang Pendidikan*, Jakarta: Pustaka setia.
- Margono, 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Moelong, Lexy, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosda Karya.
- Mustafa, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko, Cholid, dan Ahmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partanto , Pius A. Al Barry, M. Dahlan. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Poerwanti, Endang dkk.2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Unmuh
- Racmat, Djatnika. 1987. *Sistem Etika Islam (Akhlak mulia)* Surabaya: Pustaka Islam
- Sevilla, 1993. *Pengambilan Sampel dan Populasi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Gramedia.
- Sinaga, Hasanuddin, dan Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sindy, Irfan.1998. *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Andi Rakyat.
- Soelaiman, Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabta.
- Suryobroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al'Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tatapangarsa, Humaidi.1990. *Pengantar Kuliah Akhlak* Surabaya: Bina Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Malang: UM Press.

Zuhairini. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **Pedoman Wawancara**

### **1. Informan: Hari Wahyudi Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Turen.**

- a. Bagaimana kebijakan bapak terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?
- b. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?
- c. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penanaman akhlak di SMP Negeri 2 Turen?
- d. Apa manfaat didirikannya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?

### **2. Waka kurikulum**

- a. Kurikulum apa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?
- b. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?
- c. Apa manfaat dari kegiatan ekstrakurukuler PAI di SMP Negeri 2 Turen?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut?

#### **4. Pengajar Ekstrakurikuler PAI**

- a. Bagaimana usaha bapak dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 2 Turen?
- b. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen tersebut?
- c. Faktor penghambat apa saja yang menjadi kendala dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?
- d. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi dalam proses penanaman akhlaqul karimah siswa?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala yang ada?

**DATA SISWA SMP NEGERI 2 TUREN**

**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

<b>Kelas VII</b>		<b>Kelas VIII</b>		<b>Kelas IX</b>		<b>Jumlah</b>	
<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
<b>101</b>	<b>103</b>	<b>81</b>	<b>114</b>	<b>99</b>	<b>107</b>	<b>281</b>	<b>324</b>
<b>204</b>		<b>195</b>		<b>206</b>		<b>605</b>	

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 2 TUREN****TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>
1	TUKIYAT, S.Pd	1953 0605 1978 0310 11
2	SURIADI, SPd	1960 0605 1981 1110 03
3	RIANA HUTAGALUNG, S.Pd	1961 0519 1982 0220 05
4	Drs.HARI WAHYUDI	1957 1222 1983 0310 09
5	NOTO PRIYADI, SPd	1961 1124 1984 0310 10
6	ENDANG SRI UTAMI, A.Md	1962 0909 1984 0320 11
7	SANTI SUMARTI, S.Pd	1962 0618 1984 1220 02
8	UMI HASANAH S.Pd	1963 0515 1985 1220 01
9	SJAHRULHADI	1957 1205 1986 0210 02
10	LAMINEM	1963 1223 1986 0220 02
11	SUGIYANTO	1966 0304 1986 0310 07
12	EDI SUHARSONO, BA	1959 1016 1986 0310 09
13	SUTANLIK, SPd	1954 0410 1986 0310 07
14	ABDUL KHOLIQ, S.Pd	1957 1108 1986 0310 09
15	SRI SUYATMI	1960 0817 1986 0320 20
16	EKO YULI ASTUTI CH, SPd	1959 0703 1987 0220 02
17	YURI SISWATI, S.Sn	1964 0827 1987 0320 03
18	MASKUR, SPd	1963 1231 1987 0311 43
20	DARMANU	1965 0108 1987 0310 13
21	Dra. WIWIK HENDRI H.	1959 0407 1987 0320 03
22	RIRIN TRI LESTARI, S.Pd	1965 0605 1987 0320 18
23	SRI SULAMI, A.Md	1964 1128 1988 0320 14
24	JOKO SUMARTONO, SPd	1965 0613 1988 0310 13
25	ETTY PUSPASARI	1965 0625 1989 0220 03
26	HARTONO, SPd	1963 0228 1989 0210 02
27	HARIYANTO, SPd	1960 1108 1989 0310 13
28	WAHYUDI	1966 0209 1989 0310 06
29	Dra. SATIPAH	1967 0601 1990 0320 14
30	Hj. IFTINA HIDAYATI, S.Ag	1964 0717 1991 0320 06
31	Dra. YAYUK ENDANG J.	1963 0820 1992 0320 05
32	EDI SUNARTO, SPd	1965 0626 1992 0310 10
33	MASYHADI, S.Pd	1959 0218 1993 0310 02
34	IFNA ISTIROKHAH, S.Pd	1969 0815 1994 0120 02
35	MUYASSYAWAROH, S.Pd	1971 0305 2006 0420 27
36	SUHUD INDRATNO, S.OR	1981 0805 2009 0410 01
36	SRI HIDAYATI, S.Pd	1983 0627 2009 0420 02

**SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 2 TUREN**

**TAHUN AJARAN 2010/2011**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
<b>1</b>	R. Kepala Sekolah	1	Baik
<b>2</b>	R. Guru	1	Baik
<b>3</b>	R. Tata usaha	1	Baik
<b>4</b>	R. Bk	1	Baik
<b>5</b>	R. Kelas	18	Baik
<b>6</b>	Perpustakaan	1	Baik
<b>7</b>	Lab. IPA	1	Baik
<b>8</b>	Lab. Komputer	1	Baik
<b>9</b>	Lab. Multimedia	1	Baik
<b>10</b>	R. Uks	1	Baik
<b>11</b>	R. Pratik elektro	1	Baik
<b>12</b>	Mushala	1	Baik
<b>13</b>	KM Guru	2	Baik
<b>14</b>	KM Siswa	12	Baik
<b>15</b>	Kopsis	1	Baik
<b>16</b>	Kantin	3	Baik
<b>17</b>	Lapangan Basket	1	Baik
<b>18</b>	Lapangan Voli	1	Baik
<b>19</b>	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
<b>20</b>	Lapangan Sepak Takraw	1	Baik
<b>21</b>	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
<b>22</b>	Lapangan Atletik	1	Baik
<b>23</b>	Tempat Parkir	1	Baik
<b>24</b>	Gudang	1	Baik

**FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN**  
**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI SMP NEGERI 2 TUREN**







**FOTO WAWANCARA**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Website: [www.tarbiyah.uin-malang.co.id](http://www.tarbiyah.uin-malang.co.id)

Nomor : Un. 3.1/TL.00/511/2010 30 Desember 2010  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Turen  
di  
Turen-Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diah Suci Aningsih  
NIM : 07110053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/ Th. Ak : Gasal, 2010/2011  
Judul Skripsi : **Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

Tembusan:

1. Yth. Kajur PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 TUREN**  
Raya 8A Kedok Telp. (0341)824589 Turen – Malang

---

**SURAT KETERANGAN**

NO : LL/ 03 / 412.816.005/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Drs. HARI WAHYUDI

NIP : 19541222 198303 1 011

Jabatan: Kepala SMP Negeri 2 Turen

Menerangkan :

Nama : Diah Suci Aningsih

Nim : 07110053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP N 2 Turen guna menyelesaikan tugas akhir / skripsinya yang berjudul :

**”Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen”**

Pada tanggal : 13 Januari s/d 27 Februari 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Turen, 22 Januari 2011

Kepala SMP Negeri 2  
Turen

Drs. HARI WAHYUDI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksmile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : DIAH SUCI ANINGSIH  
NIM : 07110053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen.  
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 24 November 2010	Pengajuan proposal	
2.	Kamis, 16 Desember 2010	Revisi judul dan rumusan masalah	
3.	Senin, 27 Desember 2010	Pengajuan Bab I, II, III	
4.	Selasa, 11 Januari 2011	Revisi Bab I, II, III	
5.	Senin, 7 feBruari 2011	Pengajuan Bab IV	
6.	Kamis, 10 Februari 2011	Revisi Bab IV	
7.	Kamis, 17 Februari 2011	Pengajuan Bab V dan VI	
8.	Rabu, 23 Februari 2011	Revisi Bab V dan VI	
9.	Senin, 28 Februari 2011	Acc keseluruhan	

Malang, 24 Maret 2011  
Mengetahui  
Dekan,

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Diah Suci Aningsih
NIM	:	07110053
Tempat Tanggal Lahir	:	Bojonegoro, 18 Juli 1989
Fak/Jur	:	Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Kepohbaru, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
No. Hp	:	08563363341

Malang, 26 April 2011

**Diah Suci Aningsih**  
**NIM. 07110053**